



LARANGAN SAMPAH ORGANIK MASUK DEPO

DLH Jemput Bola Pengambilan ke Wilayah

YOGYA (KR) - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya jemput bola mengambil sampah jenis organik di wilayah. Langkah ini merupakan tindak lanjut dari kebijakan penghentian pembuangan sampah organik ke depo mulai Januari 2026. Tentunya sampah organik yang dijemput tersebut sudah terpilah oleh warga.

Kebijakan tersebut merupakan bagian dari strategi Pemkot Yogya dalam mengurangi timbulan sampah sejak dari sumbernya. Pengelolaan sampah kini diarahkan berbasis wilayah dengan menekankan peran aktif masyarakat dalam memilah sampah, khususnya sampah organik dan anorganik, sebelum diangkut oleh petugas.

Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas dan Pengawasan Lingkungan Hidup DLH Kota Yogya Supriyanto, menjelaskan pada hari pertama pelak-

sanaan pada Senin (5/1) lalu pihaknya melakukan penjemputan sampah organik kering di sejumlah titik kelurahan. Dari hasil pemantauan awal, setiap titik rata-rata menghasilkan sekitar dua kuintal sampah organik kering. "Kalau dirata-rata, setiap titik itu sekitar dua kuintal sampah organik kering. Maka kami perkirakan total sampah organik kering yang diambil mencapai tiga sampai empat ton," jelasnya, Selasa (6/1).

Dirinya menegaskan penjemputan yang dilakukan oleh DLH Kota Yogya

saat ini hanya dikhususkan untuk sampah organik kering. Sementara itu, sampah organik basah telah ditangani melalui mekanisme berbeda, yakni oleh pihak off-taker yang telah bekerja sama dengan pemerintah kota. "Pengambilan oleh DLH ini khusus sampah organik kering. Untuk sampah organik basah sudah diambil oleh off-taker dan itu sudah berjalan sejak beberapa bulan lalu. Sampah organik basah sudah dieliminir agar tidak lagi masuk ke depo," imbuhnya.

Supriyanto menyebutkan, pengelolaan sampah organik basah di Kota Yogya saat ini mencapai sekitar 1.000 ember per hari. Jika diakumulasi secara keseluruhan, jumlah sampah organik basah yang dikelola mencapai kurang lebih 25 ton per hari di seluruh wilayah Kota Yogya. Dengan tidak lagi masuknya sam-

pah organik basah ke depo, dampak positif mulai dirasakan. Kondisi depo kini menjadi jauh lebih bersih dan tidak menimbulkan bau menyengat seperti sebelumnya. "Karena sampah organik basah tidak lagi dibuang ke depo, sekarang depo jadi lebih bersih dan tidak bau. Ini salah satu manfaat nyata dari pemilahan sampah sejak dari rumah," ungkapnya.

Lebih lanjut, Supriyanto mengimbau kepada masyarakat yang masih merasa bingung terkait tata cara pemilahan sampah maupun ke mana sampah yang sudah terpilah harus dibuang. Pemkot Yogya telah menyiapkan petugas pengawas pemilahan sampah yang dikenal dengan sebutan Jumilah. "Kalau masyarakat masih bingung bagaimana memilah sampah dan harus dibuang ke mana, kami punya petugas Jumilah. Di setiap ke-

lurahan ada dua orang Jumilah. Mereka aktif mencari informasi sekaligus menginformasikan ke masyarakat, termasuk melalui grup WhatsApp, tentang cara membuang dan memilah sampah organik," katanya.

Peran Jumilah diharapkan mampu menjembatani komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, sehingga kebijakan pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan merata di seluruh wilayah kota. Sementara untuk jadwal penjemputan sampah organik kering oleh DLH Kota Yogya akan dilakukan secara rutin dua kali dalam sepekan. "Pengambilan sampah organik kering ini kami lakukan setiap hari Senin dan Jumat, sementara pengambilan sampah organik basah oleh off-taker dilakukan setiap hari kecuali hari Rabu," tandasnya.

(Dhi-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005